



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan merupakan pertanggungjawaban saya sepenuhnya.

Bandar Lampung, April 2019



Misya Ananda
1512120229

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, CAKUPAN OPERASIONAL PERUSAHAAN DAN SERTIFIKASI ISO 9001 TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)

Nama Mahasiswa : MISYA ANANDA

NPM : 1512120229

Program Studi : S1 Akuntansi

DISETUJUI OLEH:

Pembimbing

Dedi Putra, S.E., M.S.Ak

NIK. 11130309

Ketua Jurusan Akuntansi

Anikrawati, S.E., M.Sc

NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 28 Februari 2019 di Gedung B lantai 2 ruang 2.8 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, CAKUPAN OPERASIONAL PERUSAHAAN DAN SERTIFIKASI ISO 9001 TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)** Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelas **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **MISYA ANANDA**

NPM : **1512120229**

Jurusan : **S1 Akuntansi**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. Nolita Yeni Siregar., S.E., M.S.Ak., Akt

-Ketua Sidang

2. Taufik., S.E., M.S.Ak

-Anggota

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE,
PROFITABILITAS, CAKUPAN OPERASIONAL PERUSAHAAN, DAN
SERTIFIKASI ISO 9001 TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)**

Oleh

Misya Ananda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, cakupan operasional perusahaan, sertifikasi ISO 9001 pada pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan dan masyarakat pada perusahaan perbankan di Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling kemudian dipilih dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sampel sebanyak 99. Penelitian ini menggunakan data sekunder, laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, cakupan operasional perusahaan dan ISO 9001 berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan dan masyarakat. Sementara variabel leverage dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan dan masyarakat.

Kata kunci: pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, cakupan operasional perusahaan, sertifikasi ISO 9001, teori agensi, karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial, laporan tahunan.

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY,
COMPANY'S OPERATIONAL COVERAGE AND ISO 9001
CERTIFICATION ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE**

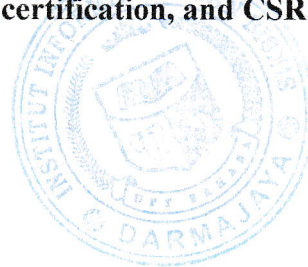
**(Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in
2015-2017)**

**By:
Misya Ananda**

The objective of this study was to empirically examine the effect of the company size, the leverage, the profitability, the company's operational coverage, ISO 9001 certification on the Community Social and Environmental Responsibility disclosure in banking companies in Indonesia. The sample in this study was determined using the *purposivesampling* technique that was selected with the specified criteria so that the sample of 99 companies was obtained. This study used secondary data, namely annual reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the years of 2015-2017. The data analysis technique used in this study was the multiple linear regression analysis technique. The analytical tool used in this study was the SPSS Version 20 program.

The results of this study shows that the variable of the company size, leverage, profitability, the company's operational coverage and ISO 9001 significantly affects the disclosure of community environmental and social responsibility.

Keywords: Company size, leverage, profitability, scope of company operations, ISO 9001 certification, and CSR disclosure



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	 9
2.1 Agency Theory.....	9
2.2 Pengungkapan Corporate Social Responsibility	11
2.3 Ukuran Perusahaan.....	12
2.4 Leverage (Ketergantungan pada Hutang)	13
2.5 Profitabilitas	13
2.6 Cakupan Operasional Perusahaan	15
2.7 Sertifikasi ISO 9001	16
2.8 Penelitian Terdahulu	17
2.9 Kerangka Pemikiran.....	21
2.10 Bangunan Hipotesis.....	21
2.1 0.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR.....	21

2.1 0.2 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR	22
2.1 0.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR	23
2.1 0.4 Pengaruh Cakupan Operasional Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR	23
2.1 0.5 Pengaruh Sertifikasi ISO 9001 terhadap Pengungkapan CSR	25
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Sumber Data	25
3.2 Metode Pengumpulan Data	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3.1 .. Populasi	26
3.3.2 .. Sampel	26
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	26
3.4.1 . Variabel Dependen	27
3.4.2 . Variabel Independen	28
3.5 Metode Analisis Data	30
3.5.1 . Analisis Statistik Deskriptif	30
3.5.2 . Uji Asumsi Klasik	30
3.5.2.1 .Uji Normalitas	31
3.5.2.2 .Uji Multikolinearitas	31
3.5.2.3 .Uji Autokorelasi	31
3.5.2.4 .Uji Heteroskedastisitas	32
3.6 Uji Hipotesis	32
3.6.1 Analisis Regresi Berganda	32
3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	33
3.6.3 Uji Kelayakan Model (F)	33
3.6.4 Uji T	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Data	35
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	35
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	36
4.2 Hasil Analisis Data	36
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	38
4.2.2.1 Uji Normalitas	38
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	39
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	40
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	41
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	42
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	42
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
4.3.3 Uji Kelayakan Model (F)	44
4.3.4 Uji T	45

4.4 Pembahasan.....	46
4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR.....	46
4.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR	47
4.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR	47
4.4.4 Pengaruh Cakupan Operasional Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR	48
4.4.5 Pengaruh Sertifikasi ISO 9001 terhadap Pengungkapan CSR	49
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	51
5.3 Saran-Saran	52

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Perusahaan Perbankan yang tidak Menerapkan CSR.....2
Tabel 2.1	Perbedaan ISO 9001:2008 dan ISO 9001:2015.....16
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....17
Tabel 4.1	Kriteria Sampel.....34
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif.....35
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas.....39
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....40
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....41
Tabel 4.6	Hasil Analisis Linier Berganda.....42
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....44
Tabel 4.8	Hasil Uji F.....44
Tabel 4.9	Hasil Uji T.....45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
2. Daftar Indikator Checklist Pengungkapan Corporate Social Responsibility

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi dari masa kemasa semakin berkembang dikarenakan selalu adanya sistem-sistem yang diperbaharui. Sama halnya dengan dunia Perbankan yang selalu berkembang dengan kemajuan teknologi. Perbankan di Indonesia juga menampakkan kemajuannya dari tahun ke tahun. Hal ini juga ditunjukkan dengan perkembangan berbagai jenis usaha perbankan seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Inovasi perbankan berbasis teknologi informasi di industri perbankan ini memberikan dampak yang luar biasa. Perusahaan perbankan merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Perbankan juga merupakan salah satu tonggak perekonomian di Indonesia, karena bank memiliki peran penting dalam usaha penyaluran dana untuk berbagai kepentingan yang secara langsung berhubungan dengan berbagai komunitas lingkungan masyarakat.

Dengan berkembangnya perusahaan perbankan, perbankan kini sudah semakin peduli dengan tanggung jawabnya secara sosial, lingkungan dan masyarakat. Contoh dari kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan perbankan adalah pemberian beasiswa berupa pendidikan di universitas terkemuka di Indonesia, kemudian adanya pengembangan UMKM atau pemberian modal untuk usaha pemula bagi masyarakat yang mempunyai potensi tetapi tidak memiliki dana, dan penghematan kertas listrik dan sebagainya yang dapat merusak lingkungan, serta melakukan kegiatan penanaman pohon untuk menjaga kelestarian lingkungan. Namun sayangnya masih banyak perusahaan yang tidak melakukan kegiatan CSR ini karena dianggap sebagai beban bukan sebagai suatu keuntungan lainnya. Padahal dari penerapan CSR yang dilakukan dapat memberikan nilai positif bagi perusahaan dan dapat menambah citra yang baik bagi perusahaan. Perusahaan dianggap tidak hanya memikirkan laba yang besar tetapi juga memikirkan keberlangsungan perusahaan agar tetap ada di hati masyarakat dengan

melakukan kebaikan yang terdapat di kegiatan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial lingkungan dan masyarakat. Tetapi meskipun demikian dari data yang saya dapatkan di laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dari 43 perusahaan perbankan ada 8 perusahaan perbankan yang tidak menerapkan corporate social responsibility selama 3 tahun secara berturut-turut. 8 perusahaan tersebut, yaitu :

Tabel 1.1
Perusahaan Perbankan yang tidak menerapkan CSR

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
4	BCIC	Bank Century Inverst Corp Tbk
5	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
6	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
7	BTPN	Bank Pensiunan Nasional Tbk
8	MCOR	Bank China Contruction Bank Ind. Tbk

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel diatas menunjukan bahwa masih ada perusahaan besar yang tidak mengungkapkan corporate social responsibily. Maka dari itu fenomena ini dapat berpengaruh pada banyak aspek yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, cakupan operasional berdampak perusahaan, dan sertifikat ISO 9001 terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Gray,et al (1995), Pengungkapan CSR adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan. Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada aspek keuntungan secara ekonomis saja, namun perusahaan juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan sosial, disamping kegiatannya dalam rangka

menghasilkan keuntungan, perusahaan juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sekitar karena keberlangsungan perusahaan (*sustainable*) tidak semata-mata diukur dengan kesehatan finansialnya saja melainkan banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap alam, sosial dan lingkungan sekitar.

Pemerintah Indonesia telah mengatur secara *mandatory* terhadap korporasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* atau CSR dalam UU No.40 Tahun 2007 pasal 74. Peraturan lain yang mengatur kewajiban suatu perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dalam undang-undang Penanaman Modal No.25 tahun 2007 pasal 15(b), pasal 17, dan pasal 34. Sebelumnya pemerintah tidak mewajibkan bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR atau hanya berupa *voluntary*. Peraturan perundangan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang terukur dan sistematis demi kesejahteraan masyarakat.

Banyak peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai praktek dan motivasi perusahaan untuk melakukan CSR. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Bawono, (2015); Muttakin, M.B., & Khan, A (2014); Abdullah, (2013); Lucyanda dan Siagian, (2012); Sembiring, (2005); Siregar dkk, (2013); Siregar & Bachtiar (2010); Suhardjanto & Miranti, (2007) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Faktor-faktor yang diteliti itu menjadi variabel dalam penelitian-penelitian diatas adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, cakupan operasional perusahaan, dan sertifikasi ISO 9001.

Ukuran perusahaan merupakan prediktor yang sering digunakan peneliti untuk memprediksi pengungkapan CSR. Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar, sehingga lebih banyak untuk mengungkapkan informasi kepada publik daripada perusahaan kecil. Penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini adalah Muttakin, M.B., & Khan, A (2014); Lucyanda dan Siagian, (2012); Sembiring (2005); Siregar

dan Bachtiar, (2010). Sedangkan penelitian Siregar dkk,(2013) dan Suhardjanto & Miranti (2007) gagal menunjukkan hubungan kedua variabel.

Faktor lain yang diduga menjadi prediktor pengungkapan CSR adalah *leverage*. Variabel *leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat resiko tidak tertagihnya utang. Scott (2000) menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, sehingga manajer akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba masa depan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR agar dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah profitabilitas. Semakin besar pendapatan per lembar saham yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Menurut *Kobubu et al* (2001), terdapat hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan CSR. Hal tersebut berkaitan dengan teori agensi yang mengungkapkan bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Muttakin, M.B., & Khan, A(2014); Lucyanda dan Siagian(2012) mendukung hubungan profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian Siregar dan Bachtiar(2010); Sembiring (2005) gagal membuktikan hubungan kedua variabel.

Faktor selanjutnya yang cenderung berpengaruh terhadap pengungkapan CSR adalah cakupan operasional perusahaan. *Stakeholder* berbagai negara memiliki keinginan yang berbeda. Seperti diketahui, negara-negara barat terutama Eropa dan Amerika adalah negara-negara yang sangat memperhatikan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air (Machmud dan Djakman, 2008) dalam Suhardjanto dan Miranti (2007). Hal ini juga yang menjadikan dalam beberapa tahun terakhir ini, perusahaan multinasional mulai mengubah perilaku mereka dalam beroperasi demi menjaga legitimasi dan

reputasi perusahaan (Simerly dan Li, 2001; Fauzi, 2006) dalam Suhardjanto & Miranti (2007). Perusahaan yang memiliki ruang lingkup yang luas sampai ke luar negeri cenderung memiliki informasi lingkungan perusahaan yang lebih luas dan berkualitas karena untuk mengakomodasi keinginan pemegang saham yang berada di luar negeri untuk memperoleh informasi lingkungan berkualitas yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab lingkungannya dan sosialnya dengan baik juga untuk mengurangi ketidakpastian informasi.

Faktor terakhir yaitu Sertifikat ISO 9001, penelitian sebelumnya belum pernah melakukannya dengan menggunakan variable ini. Variable ini bersangkutan dengan manajemen mutu. Dengan adanya variable ini peneliti dapat mengetahui apakah sertifikat ini berpengaruh atau tidak terhadap pengungkapan CSR di perusahaan perbankan.

Penelitian sebelumnya mengenai” Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, cakupan operasional perusahaan, dan sertifikat ISO 14001 terhadap pengungkapan CSR studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” (Adetya Agung Kusumo Bawono, 2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-sebelumnya adalah mengganti variable yaitu ISO 14001 menjadi ISO 9001. Pergantian ISO ini dari ISO sebelumnya dikarenakan perusahaan perbankan seharusnya sudah memiliki sertifikasi ISO 9001 sebagai standar yang berlaku untuk suatu perusahaan perbankan, serta ISO ini berhubungan dengan manajemen mutu dalam pengembangan, produksi, instalasi dan pelayanan. Serta mengganti studi kasusnya dari manufaktur menjadi perbankan. Selain itu peneliti menggunakan data *annual report* terbaru dan menggunakan periode waktu tiga tahun 2015-2017 untuk memastikan kevalidan penelitian dibandingkan hanya menggunakan satu periode waktu saja. Selain itu terdapat perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu menjadikan penelitian mengenai tema ini menarik untuk di verifikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR menggunakan data *annual report* dari perusahaan perbankan

yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2017. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage*, cakupan operasional perusahaan, dan Sertifikasi ISO 9001. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul :**“Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* ,profitabilitas, cakupan operasional perusahaan, dan sertifikat ISO 9001 terhadap pengungkapan CSR (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi kesalahan pembatasan maka peneliti membatasi permasalahan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, cakupan operasional perusahaan, dan sertifikasi ISO 9001 terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
4. Apakah cakupan operasional perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
5. Apakah sertifikasi ISO 9001 berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh leverage terhadap pengungkapan *CSR*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *CSR*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh cakupan operasional perusahaan terhadap pengungkapan *CSR*.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh sertifikasi ISO 9001 terhadap pengungkapan *CSR*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai seberapa penting praktik tanggung jawab sosial perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

1. Bagi pembaca secara umum
Dapat berkontribusi dalam pengembangan teori dan pengetahuan akuntansi yang berfokus pada keuangan terutama yang berkaitan dengan pengungkapan khususnya pengungkapan sosial lingkungan perusahaan.
2. Bagi Manajemen Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam menentukan pilihan mengenai pengungkapan *CSR*.
3. Bagi Pihak Investor dan Kreditor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan kreditor untuk mempertimbangan keputusan investasi dan pemberian pinjaman pada masa yang akan datang.
4. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti terkait tentang pengungkapan *CSR* pada perusahaan perbankan.

5. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan *CSR*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan yang dihadapi dan menjadi dorongan bagi penulis untuk melakukan penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang diharapkan serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari konsep-konsep yang relevan dengan penelitian. Menguraikan tentang teori-teori serta penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, penentuan populasi, dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis yang relevan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengungkapkan tentang hasil analisis dan pembahasan. Dibahas pula mengenai hasil penelitian yang dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan diakhiri dengan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Penutup berisi penjelasan mengenai kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Agency Theory*

Teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Jansen dan Meckling (1986) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Menurut Widyaningdyah (2001) dalam Yustina (2013) *Agency Teori* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dengan agent. Pihak principal termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Dalam *agency teori* ini terjadi ketidakseimbangan informasi atau dengan kata lain asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi bahwa pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor. Hubungan kerjasama yang dilakukan haruslah menguntungkan bagi kedua belah pihak. Baik pihak *principal* maupun pihak agen harus menaati komitmen yang telah disepakati dalam kontrak kerja. Pihak agen dituntut untuk melaksanakan tugas yang telah didelegasikan kepadanya dengan profesional, sedangkan pihak *principal* berkewajiban untuk memberikan balas

jasa yang setimpal kepada pihak agen. Dengan demikian, teori ini mengindikasikan adanya kepentingan pada setiap pihak yang ada di perusahaan untuk mencapai tujuan.

Perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan pihak keagenan dapat menimbulkan konflik keagenan yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena kurang lengkapnya informasi yang diterima oleh salah satu pihak. Dalam Teori Akuntansi Keuangan, Rahmawati (2012) berpendapat bahwa ada dua tipe asimetri informasi:

a. Adverse selection

Merupakan jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial, memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. Hal ini dapat terjadi karena pihak dalam perusahaan mengetahui kondisi terkini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada investor luar. Kelebihan informasi tersebut dimanfaatkan oleh pihak dalam perusahaan, seperti: dengan pembiasan atau pengelolaan informasi yang disampaikan kepada para investor. Di lain pihak, jika para investor rasional mengetahui adanya kemungkinan informasi yang disampaikan kepada mereka adalah bias, mereka akan berhati-hati dalam membeli sekuritas perusahaan, yang berakibat bahwa pasar modal dan pasar manajer tidak berfungsi sebagaimana harusnya. Dari situ dapat dipikirkan bahwa akuntansi dan pelaporan keuangan sebagai mekanisme untuk mengendalikan masalah *adverse selection* dengan pengubahan secara terpercaya informasi dalam menjadi informasi luar.

b. Moral hazard

Merupakan jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial, dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian

yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar. Tidaklah mungkin bagi para pemegang saham dan kreditur untuk secara efektif mengamati secara langsung tingkat dan kualitas upaya-upaya manajemen puncak dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Bawono (2015) Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk membangun image pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan memerlukan biaya dalam rangka untuk memberikan informasi pertanggung jawaban sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah. Ketika perusahaan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan visibilitas politis yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi pertanggung jawaban sosial. Jadi pengungkapan informasi pertanggung jawaban sosial berhubungan positif dengan kinerja sosial, kinerja ekonomi dan visibilitas politis dan berhubungan negatif dengan biaya kontrak dan pengawasan (biaya keagenan).

Untuk menutupi masalah agensi yang terjadi dalam perusahaan manajer menggunakan laporan CSR. Menurut Prior (2008) dalam Bawono (2015) manajer mengejar objektif yang berbeda untuk menutupi ketimpangan tersebut baik dari media, legitimasi yang berasal dari komunitas, dan peraturan. Hal itu dapat menimbulkan kurangnya pengawasan dari para investor dan juga karyawan. Manajer yakin jika perusahaan dapat memberikan kepuasan pada pemangku kepentingan dengan cara menciptakan citra perusahaan yang bagus di masyarakat baik secara kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat, manajer dapat menutupi masalah agensi tersebut.

2.2 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai social disclosure, corporate social reporting, social accounting (Mathews, 1995) atau corporate social responsibility (Hackston dan Milne, 1996) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi

organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Dalam implementasi praktik CSR di sebuah entitas, perusahaan harus membuat laporan untuk mempertanggung jawabkan kegiatan sosial yang telah dilakukan entitas tersebut. Laporan tanggung jawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggungjawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Laporan tersebut dilampirkan dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dipertanggungjawabkan direksi sebagai agen di depan sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (Bawono, 2015)

Dikutip dari *Kontan*, Senin (25/4/2016), kewajiban ini akan diatur dalam Rancangan Undang- Undang (RUU) Tanggung Jawab Sosial. Rencananya, melalui RUU Tanggung Jawab Sosial yang dibahas ini kewajiban akan dibebankan ke semua perusahaan. Besaran yang ditentukan pun akan dipatok. Wakil Ketua Komisi VIII DPR Abdul Malik Haramain mengatakan, dari usulan yang masuk, besaran dana CSR yang harus diberikan perusahaan harusnya mencapai 2%, 2,5%, atau 3% dari keuntungan.

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan mampu mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Pada umumnya perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Marwata, 2001 dalam Bawono, 2015). Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan.

Menurut Bestivano (2013) Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan,

dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil.

2.4 Leverage (Ketergantungan Pada Hutang)

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257 dalam Bawono 2015). Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Menurut Kinantika (2013) Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan CSR. Menurut Fitri dan Haryadi (2019) *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tingkat pengelolaan kewajiban (*leverage*) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan kewajiban atau modal yang berasal dari pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin besar pula risiko yang akan di tanggung.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Menurut Munawir (2007) mengemukakan bahwa "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba". Menurut Sudana (2011) Profitabilitas adalah "kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan".

Menurut Ramadhan (2019) Perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial, karena khawatir akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam mengatur segala macam tekanan dan kehidupan sosial yang *dinamis* menjadikan perusahaan tersebut dapat bertahan di tengah masyarakat. Hubungan antara pengungkapan informasi sosial dan profitabilitas perusahaan merefleksikan asumsi bahwa kepekaan sosial membutuhkan gaya managerial yang baik sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat suatu perusahaan dapat memperoleh untung atau menguntungkan. Semakin besar *profit* yang berhasil diperoleh perusahaan maka akan semakin luas pula pengungkapan CSR perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas, seperti *return of equity*, *return on assets*, *earning per share*, *net profit*, dan *operating ratio*. Alasan dipilihnya Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini karena ROA merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki banyak kegunaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva. Laba perusahaan pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan sebagai prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang.

Investor pasti mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. *Return On Asset* (ROA) dalam hal ini lebih memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *Earning* dalam operasi perusahaan, sementara *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi 2005 dalam Mahardian 2007).

2.6 Cakupan Operasional Perusahaan

Menurut Machmud dan Djakman (2008) *Stakeholder* berbagai negara memiliki keinginan dan kekuatan yang berbeda. Seperti diketahui, negara-negara luar terutama Eropa dan *United State* merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air. Hal ini juga yang menjadikan dalam beberapa tahun terakhir ini, perusahaan multinasional mulai mengubah perilaku mereka dalam beroperasi demi menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan (Simerly dan Li 2001; Fauzi, 2006). Menurut penulis cakupan operasional perusahaan dapat diartikan sebagai luas lingkup kegiatan perusahaan atau jangkauan kegiatan suatu usaha yang luas atau yang sempit. Jangkauan perusahaan yang luas disebut dengan multinasional dan yang sempit disebut dengan domestik. Multinasional ini dimaksudkan untuk perusahaan yang ada dalam negeri dan luar negeri sedangkan domestik hanya ada dalam negeri saja.

Sehingga perusahaan yang memiliki ruang lingkup yang luas sampai ke luar negeri cenderung memiliki informasi lingkungan perusahaan yang lebih luas dan berkualitas karena untuk mengakomodasi keinginan pemegang saham yang berada di luar negeri untuk memperoleh informasi lingkungan berkualitas yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab lingkungannya dengan baik juga untuk mengurangi ketidakpastian informasi yang diperoleh para pemegang saham terutama yang berada di luar negeri.

2.7 International Standardization Organization (ISO) 9001

ISO 9001 merupakan standar internasional di bidang sistem manajemen mutu. Suatu lembaga atau organisasi yang telah mendapatkan akreditasi (pengakuan dari pihak lain yang independen) ISO tersebut, dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan internasional dalam hal manajemen penjaminan mutu produk atau jasa yang dihasilkan. Sistem manajemen mengacu pada apa yang organisasi lakukan untuk mengelola proses, atau aktivitas, sehingga produk atau jasa memenuhi tujuan yang telah ditetapkannya sendiri, seperti, memenuhi persyaratan kualitas pelanggan, sesuai dengan peraturan, atau tujuan perusahaan atau organisasi dan sasaran Mutu.

Sejarah ISO 9001, berkedudukan di Genewa, Swiss disusun oleh Technical Committee 176. Dikeluarkan pertama kali pada tahun 1987, dan telah mengalami banyak perubahan. Diadopsi oleh seluruh negara anggota ISO menjadi standar pada masing-masing negara. Manfaat penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 salah satunya untuk menetapkan standar dan membakukan proses kerja serta penanggung jawabnya.

Prinsip manajemen dalam kaitannya dengan sistem manajemen mutu tertuang dalam ISO 9001. Arti prinsip sendiri merupakan suatu kebenaran umum maupun individu yang dijadikan seseorang atau kelompok sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak. Begitu juga halnya prinsip manajemen mutu dalam ISO 9001 tahun 2015, yang menjadi pedoman bagi siapa saja yang menerapkannya. Berbeda dengan ISO 9001:2008 yang memiliki 8 Prinsip Mutu, pada ISO 9001:2015 hanya terdapat 7 Prinsip Manajemen Mutu.

Tabel 2.1

Perbedaan ISO 9001 tahun 2008 dan tahun 2015

No	ISO 9001:2008	ISO 9001:2015
1	Customer Focus	Customer Focus
2	Leadership	Leadership
3	Involvement of People	Engagement of People

4	Process Approach	Process Approach
5	System Approach to Management	Improvement
6	Continual Improvement	Evidence Based Decision Making
7	Factual Approach Decision Making	Relationship Management
8	Mutual Beneficial Suppliers	

(<https://www.google.com/search?q=pengertian+sertifikasi+iso+9001>)

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ika Wahyu Winardi (2011)	Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Bank yang terdaftar di BEI	1. pengungkapan informasi CSR terhadap kinerja keuangan hanya sebesar 7.2%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor tidak mengapresiasi dan tidak terlalu mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011.
2	Evi Mutia, Zuraida dan Devi Andriani (2011)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Komisaris, Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	1. Ukuran perusahaan profitabilitas dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . 2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap

			pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>. 3. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>
3	Yusuf Abdullah (2013)	Pengungkapan CSR pada Bank Konvensional di Indonesia	1. Dari ketujuh bank yang mengungkapkan implementasi CSR nya, bila dihitung menggunakan indek GRI yang terdiri dari 121 item, maka akan terlihat bahwa rata-rata pengungkapan dari tahun 2009-2011 adalah: Bank Mandiri mengungkapkan sebesar 18.73%, BRI sebesar 21.76%, Bank Danamon sebesar 24.80%, CIMB Niaga sebesar 22.59%, BCA sebesar 23.14%, Bank Panin sebesar 20.94%, dan BNI sebesar 26.17%. 2. Secara garis besar implementasi CSR pada bank konvensional terfokus pada bidang pendidikan dan sosial yang di antaranya berupa beasiswa pendidikan, memberikan santunan kepada anak yatim, bantuan kepada sekolah, tanggap terhadap korban

			bencana alam, penanaman pohon, kebersihan pasar dan sebagainya.
4	Adetya Agung Kusumo Bawono, Haryanto(2015)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, cakupan operasional perusahaan, dan sertifikat ISO 14001 terhadap pengungkapan CSR”	1. Secara parsial ukuran perusahaan atau <i>size</i> berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama didukung yang mana menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR, jadi perusahaan besar yang diukur dengan total aset yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil atau perusahaan dengan total aset yang kecil. Hasil penelitian juga mendukung teori stakeholder yang menyatakan bahwa terdapat pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan dan dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan (Gray <i>et al</i>, 2001) 2. Secara parsial <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> Hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa <i>leverage</i> mempengaruhi pengungkapan CSR secara negatif. Pada Penelitian ini tingkat <i>leverage</i> suatu perusahaan manufaktur tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. 3. Secara parsial profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social</i>

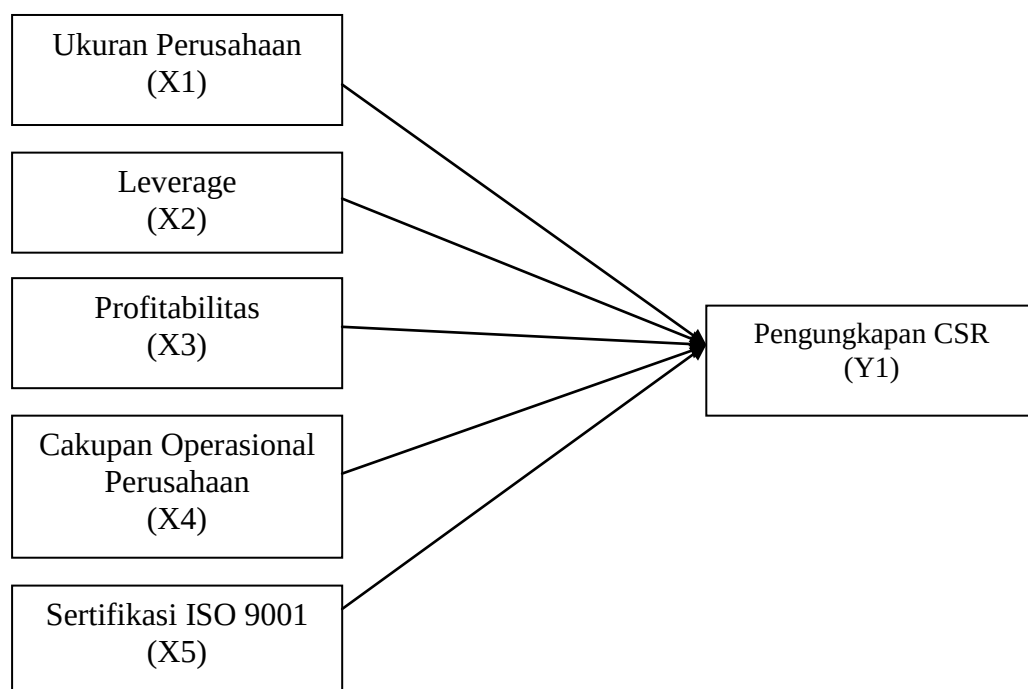
			<i>responsibility</i>. Hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR secara positif. Pada penelitian ini tingkat profitabilitas suatu perusahaan manufaktur tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. 4. Secara parsial cakupan operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat yang menyatakan cakupan operasional perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR. Pada penelitian ini cakupan operasional perusahaan yang diprosikan dengan perusahaan yang memiliki perusahaan yang beroperasi lebih dari satu negara (perusahaan multinasional). Dapat disimpulkan bahwa COP bukan merupakan prediktor untuk pengungkapan CSR. Hasil ini konsisten dengan penelitian Suhardjanto dan Miranti (2007). 5. Secara parsial sertifikasi ISO 14001 pada suatu perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR secara positif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H5 didukung yang mana menyatakan bahwa sertifikasi ISO 14001 berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Artinya perusahaan yang memperoleh sertifikat 14001 mengenai kinerja lingkungan akan mendukung
--	--	--	---

			luas pengungkapan CSR.
--	--	--	------------------------

2.9 Kerangka Pemikiran

Mengacu kepada landasan teori, serta penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.10 Bangunan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung

jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dimana ketiga dari aspek tersebut diharapkan dapat terbentuk dalam kehidupan masyarakat sehingga keberadaan sebuah perusahaan diakui ditengah-tengah masyarakat luas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muttakin, M.B., & Khan, A (2014); Lucyanda dan Siagian (2012); Sembiring (2003); dan Siregar & Bachtiar (2010) mendukung adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan pelaporan CSR.

Penelitian ini menggunakan menggunakan total aktiva atau total aset sebagai proksi dalam pengukuran perusahaan sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.10.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Leverage adalah rasio antara jumlah hutang dengan total modal sendiri. Rasio *leverage* mencerminkan hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang. Menurut teori keagenan Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin mengungkapkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan untuk melanggar perjanjian utang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Penelitian terdahulu oleh Muttakin (2014) dan Bawono (2015) menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara *leverage* dan pengungkapan *corporate social responsibility*, oleh karena itu penelitian ini dibuat membedakan objek penelitian agar lebih mengetahui lagi apakah penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

2.10.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan persepsi atau anggapan bahwa aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, manajer dari perusahaan yang berprofit tinggi akan menggunakan informasi untuk memperoleh keuntungan pribadi, seperti menjamin kestabilan posisinya dan meningkatkan kompensasi mereka. Apabila perusahaan dapat mencapai rasio profitabilitas yang tinggi, maka akan memicu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi sehingga mengurangi resiko adanya pandangan yang negatif dari pasar. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Muttakin, M.B., & Khan, A (2014) dan Lucyanda & Siagian (2012) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan CSR secara positif. Dari uraian diatas, maka hipotesis ketiga ialah:

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.10.4 Pengaruh Cakupan Operasional Perusahaan terhadap Pengungkap *Corporate Social Responsibility*

Machmud dan Djakman (dikutip dari Suhardjanto & Miranti, 2007). Seperti yang diketahui bahwa di luar negeri terutama Eropa dan Amerika Serikat merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu lingkungan seperti; *global warming*, pembalakan liar, serta pencemaran air. Menurut Simerly dan Li, dan Fauzi (dikutip dari Suhardjanto & Miranti, 2007). Hal ini menjadikan banyak perusahaan multinasional mulai mengubah perilaku mereka dalam beroperasi demi menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai ruang lingkup lebih luas sampai ke luar negeri cenderung memiliki informasi lingkungan perusahaan yang lebih luas dan berkualitas karena juga mengakomodir keinginan pemegang saham yang berada di luar negeri untuk memperoleh informasi yang berkualitas yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial lingkungannya

dengan baik dan juga berguna untuk menghindari ketidakpastian informasi yang diperoleh pemegang saham yang berada di luar negeri. Penelitian terdahulu oleh Bawono (2015) menyatakan bahwa proksi variabel independen cakupan operasional perusahaan ini berpengaruh negatif sesuai dengan penelitian yang dibuat oleh Suhardjanto dan Miranti (2007), namun dalam penelitian yang saya buat ini membedakan objek untuk menguji ulang apakah variabel ini berpengaruh secara positif atau sama dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keempat ialah:

H4: Cakupan operasional perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.10.5 Pengaruh Sertifikasi ISO 9001 terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Standar ini berfokus pada sistem manajemen mutu dan menggunakan pendekatan manajemen yang berbasis kontrol berdasarkan analisis risiko. Jika suatu perusahaan menggunakan sistem manajemen mutu yang terjamin maka kemungkinan untuk tidak terlalu banyak menggunakan kertas untuk memberitahukan informasi terhadap karyawan-karyawan yang harus mengupdate informasi. Ini bisa berhubungan dengan pengaruhnya terhadapnya lingkungan.

Penelitian sebelumnya menggunakan ISO yang berbeda dengan ISO pada penelitian ini maka dari itu pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel ini akan berpengaruh atau tidak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dibentuklah hipotesis:

H5 : Sertifikasi ISO 9001 berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Amirullah (2015) dari sumber datanya, pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Penelitian *Primer* yaitu membutuhkan data informasi dari sumber pertama, biasanya disebut responden. Data diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuisioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.
2. Penelitian *Sekunder* yaitu menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian sekunder dan penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif dimana datayang dipakai adalah data laporan tahunan (*annual report*) dan *checklist* pengungkapan *corporate social responsibility*.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian memerlukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Mengumpulkan data dengan membaca artikel, jurnal-jurnal, teori-teori, penelitian terdahulu dan mempelajari literatur-literatur yang sesuai dengan penelitian.

b. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan data yang belum dipilih untuk dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah data yang diperoleh dari populasi yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Dalam penelitian ini periode tiga tahun dipilih karena merupakan data terbaru yang dapat diperoleh dan diharapkan dapat diperoleh hasil yang baik untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi CSR. Perusahaan perbankan memiliki potensi yang lebih besar dalam berkontribusi memunculkan berbagai masalah lingkungan dan sosial. Populasi data yang akan digunakan adalah tahun 2015-2017 dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama tiga tahun berturut-turut tahun 2015-2017.
3. Perusahaan Perbankan yang melaporkan di *annual report* laporan tanggung jawab sosial lingkungan dan masyarakat secara lengkap selama tahun 2015-2017
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Dependen

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau yang menjadi pusat perhatian dalam melakukan penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Luas pengungkapan laporan tanggung jawab sosial adalah banyaknya item pengungkapan meliputi lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Variabel pengungkapan sosial perusahaan diukur dengan metode *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan, (Guthrie *et al.* 2003). Agar *Content analysis* dapat dilakukan dengan cara komprehensif maka dapat dilakukan salah satunya dengan cara *check list*. (Bawono, 2015).

Adapun indikator *check list* yang saya gunakan sebanyak 78 indikator (Sembiring, 2005). *Check list* dilakukan dengan melihat laporan tahunan perusahaan dalam pengungkapan sosialnya dan menandai kategori yang diindikasikan mempengaruhi pengungkapan sosial lingkungan dan masyarakat tersebut. Saya menggunakan indikator diatas untuk mengetahui apakah perusahaan yang akan saya teliti telah sesuai atau tidak dengan standar yang telah ditentukan. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di *annual report*, serta mencocokkannya dengan pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung dengan proksi CSRI.

Berikut rumus untuk menghitung CSRI:

$$CSRI_{ij} = \sum X_{yi} / N_j$$

CSRI_{ij} : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum X_{yi}$: Nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

N_j : Jumlah item untuk perusahaan i, $n_j \leq$ Jumlah

3.4.2 Variabel independen

Variabel Independen adalah variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen untuk penelitian ini ada lima yaitu:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan mampu mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Pada umumnya perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Marwata, 2001 dalam Bawono, 2015). Sebagai proksi dari ukuran suatu perusahaan, dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk logaritma yakni menggunakan *log of total assets* yaitu logaritma yang merefleksikan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan karena nilai yang besar dibandingkan variabel yang pengukur tingkat pengungkapan CSR yang lain.

Indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah total aset yang dimiliki perusahaan. Data mengenai total aktiva perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yakni laporan posisi keuangan pada sisi aset. Hasil yang didapat berupa angka nominal. Pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$SIZE = \log \text{ Total Aset perusahaan}$$

2. Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Skala pengukuran untuk menghitung leverage perusahaan adalah dengan menggunakan rasio. Ketergantungan pada hutang (*Leverage*) digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan pengukuran yang dibuat oleh Robert (1992) yaitu *debt to equity ratio* yang merupakan rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*).

Berikut ini cara mengukur *leverage* :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total hutang/Ekuitas}$$

3. Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22) Profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : return of equity, return on assets, earning per share, net profit dan operating ratio. Investor pasti mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. *Return On Asset* (ROA) dalam hal ini lebih memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *Earning* dalam operasi perusahaan, sementara *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi 2005 dalam Mahardian 2007).

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi dari profitabilitas. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total assets untuk operasional perusahaan.

Berikut ini cara mengukur :

$$\text{ROA} = \text{Profit before Income Tax} / \text{Total Assets}$$

4. Cakupan Operasional Perusahaan

Cakupan wilayah operasional dalam penelitian ini merupakan variabel dummy, yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan berstatus multinasional dan 0 untuk perusahaan dengan cakupan operasi nasional atau domestik (Haniffa dan, Cooke, 2005).

5. Sertifikasi ISO 9001

ISO 9001 adalah merupakan standar internasional di bidang sistem manajemen mutu. Suatu lembaga atau organisasi yang telah mendapatkan akreditasi (pengakuan dari pihak lain yang independen) ISO tersebut, dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan internasional dalam hal manajemen penjaminan mutu produk atau jasa yang dihasilkan. Sejarah ISO 9001, berkedudukan di Genewa, Swiss disusun oleh Technical Committee 176. Dikeluarkan pertama kali pada tahun 1987, dan telah mengalami banyak perubahan. Diadopsi oleh seluruh negara anggota ISO menjadi standar pada masing-masing negara. Manfaat penerapan system manajemen mutu ISO 9001 salah satunya untuk menetapkan standar dan membakukan proses kerja serta penanggung jawabnya. Untuk pengukurannya akan digunakan *dummy variable*, nilai 1 akan diberikan bagi perusahaan perbankan yang mendapatkan sertifikasi ISO 9001, dan nilai 0 untuk perusahaan yang belum bersertifikasi ISO 9001.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah yang berfungsi untuk mendeskriptifkan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Sugiyono, 2016)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Heteroskedastisitas

Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2011) menjelaskan tujuan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Histogram, uji P-plot Uji skewness dan Kurtosis, uji *square* dan uji *kolmogorove Smirnov*. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan grafik histogram, P-Plot dan uji statistik *kolmogorove Smirnov* dengan ketentuan apabila titik pada p-plot menyebar sesuai dengan garis diagonal maka data dapat dikatakan normal, namun apabila data menyebar tidak sesuai dengan garis diagonalnya maka data dikatakan tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2011).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heterokedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi tidak efisien. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homekedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2009):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis regresi berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{CSR}D = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} - \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{PRO} + \beta_4 \text{CAKOP} + \beta_5 \text{SERT} + e$$

Keterangan :

CSR D = Indeks Pengungkapan CSR

α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien regresi
SIZE	= Ukuran perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
PRO	= Profitabilitas perusahaan
CAKOP	= Cakupan operasional perusahaan
Sert	= Sertifikasi ISO 14001
e	= Error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali: 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2013).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.6.4 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali. 2016)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 20.

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang di BEI	43
2	Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) selama tiga tahun berturut-turut tahun 2015-2017	2
3	Perusahaan Perbankan yang tidak melaporkan di laporan tahunan (<i>annual report</i>) laporan tanggung jawab sosial lingkungan dan masyarakat secara lengkap selama tahun 2015-2017	8
4	Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam rupiah	0
5	Mempunyai data lengkap untuk penelitian	33
6	Jumlah Observasi (33 sampel x 3 tahun penelitian)	99

Sumber : Data skunder yang di olah, 2019

Jumlah perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 43 bank, dari 43 perusahaan tersebut ada 2 perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian 2015-

2017 dan 8 perusahaan tidak mengungkapkan *corporate social responsibility*, serta tidak ada perusahaan perbankan yang menyatakan laporan keuangannya tidak menggunakan rupiah. Sehingga jumlah 43 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan. Sedangkan periode penelitian 3 tahun maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 sampel.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan leverage profitabilitas cakupan operasional perusahaan dan sertifikasi ISO 9001 terhadap pengungkapan CSR. Jumlah sampel dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Gambaran variabel-variabel dapat dilihat dari rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	99	.08	.85	.3420	.17738
Ukuran Perusahaan	99	9.89	15.05	13.5005	.95717
Leverage	99	.84	30.47	6.7519	3.58855
Profitabilitas	99	-.13354	6.08460	.0881710	.63621407
Cakupan Operasional	99	0	1	.73	.448
Sertifikasi ISO 9001	99	0	1	.21	.411
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengungkapan CSR (CSRSD)

Nilai minimum dari pengungkapan *corporate social responsibility* adalah 0,08 sedangkan nilai maksimum didapat 0,85. Mean yang dimiliki observasi dalam pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu 0,3420 dan standar deviasinya 0,17738. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan tingginya simpangan data variabel pengungkapan csr. Perusahaan yang memiliki pengungkapn *csr* terendah yaitu Bank Mitraniaga Tbk pada tahun 2017, sedangkan perusahaan yang mengungkapkan *csr* tertinggi yaitu Bank Tabungan Negara Persero Tbk pada tahun 2017.

2. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah 9,89 sedangkan nilai maksimum didapat 15,05. Mean yang dimiliki observasi dalam ukuran perusahaan yaitu 13,5005 dan standar deviasinya 0,95717. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan rendahnya simpangan data variabel ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah yaitu Bank Nusantara Prahyangan Tbk pada tahun 2016, sedangkan perusahaan ukuran perusahaan tertinggi yaitu Bank Mandiri Persero Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk pada tahun 2017.

3. Leverage (Lev)

Nilai minimum dari *leverage* adalah 0,84 sedangkan nilai maksimum didapat 30,47. Mean yang dimiliki observasi dalam *leverage* yaitu 6,7519 dan standar deviasinya 3,58855. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan tingginya simpangan data variabel *leverage*. Perusahaan yang memiliki leverage terendah yaitu Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk tahun 2015, sedangkan perusahaan memiliki leverage tertinggi yaitu Bank Panin Indonesia Tbk 2017.

4. Profitabilitas (Pro)

Nilai minimum dari profitabilitas adalah -0,13354 sedangkan nilai maksimum didapat 6,08460. Mean yang dimiliki observasi dalam profitabilitas yaitu 0,0881710 dan standar deviasinya 0,63621407. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan tingginya simpangan data variabel profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas terendah yaitu Bank of India Indonesia Tbk tahun 2016, sedangkan perusahaan memiliki profitabilitas tertinggi yaitu Bank OCBC NISP Tbk tahun 2016.

5. Cakupan Operasional Perusahaan (Cakop)

Variabel cakupan operasional perusahaan ini menggunakan dummy dengan perhitungan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1. Mean dalam variabel ini sebesar 0,73 atau 73% perusahaan yang mengungkapkan cakupan operasionalnya atau sekitar 25 perusahaan diantara 33 perusahaan yang mengungkapkan cakupan operasionalnya sebagai perusahaan yang multinasional.

6. Sertifikasi ISO 9001 (Sert)

Variabel sertifikasi ISO 9001 perusahaan ini menggunakan dummy dengan perhitungan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1. Mean dalam variabel ini sebesar 0,21 atau 21% perusahaan yang telah tersertifikasi ISO atau sekitar 7 perusahaan diantara 33 perusahaan yang telah tersertifikasi ISO 9001.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Komogorov-Smirmov Z*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.10841630
	Absolute	.096
Most Extreme Differences	Positive	.096
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolomogrov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,959 dengan tingkat signifikan sebesar 0,317. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *kolomogrov-smirnov* diperoleh 0,317 > 0,05 artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.171	.199		-5.875	.000		
	Ukuran Perusahaan	.104	.016	.562	6.583	.000	.551	1.815
	Leverage	.006	.003	.112	1.649	.102	.866	1.154
	Profitabilitas	-.012	.018	-.044	-.685	.495	.972	1.029
	Cakupan Operasional	.070	.029	.176	2.407	.018	.750	1.334
	Sertifikasi ISO 9001	.092	.034	.213	2.710	.008	.652	1.535
a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019								

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,551 dan nilai VIF sebesar 1,815 sedangkan variabel Leverage memiliki nilai tolerance sebesar 0,866 dan nilai VIF sebesar 1,154, untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,972 dan nilai VIF sebesar 1,029. Sedangkan variabel Cakupan Operasional memiliki nilai tolerance sebesar 0,750 dan nilai VIF sebesar 1,334. Untuk variabel Sertifikasi ISO 9001 memiliki nilai tolerance sebesar 0,652 dan nilai VIF sebesar 1,535. Dari hasil di atas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10,. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independennya.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghozali (2011) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji Durbin Watson.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.606	.11129	1.022

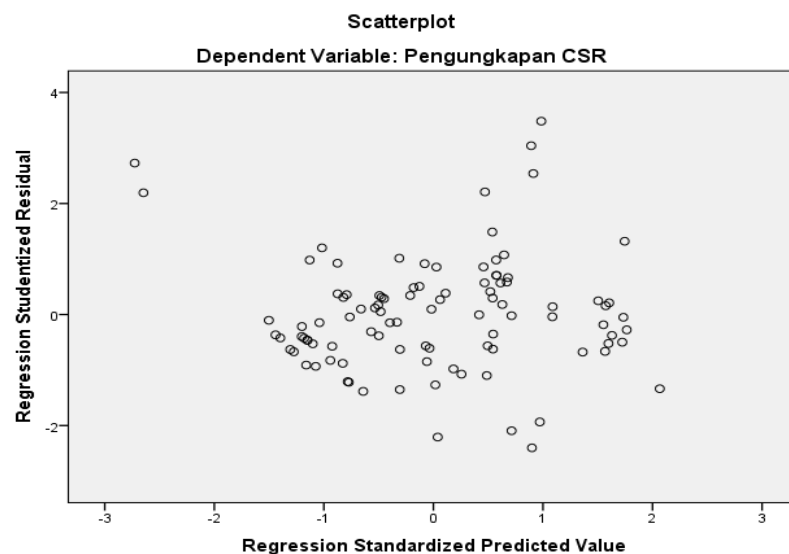
a. Predictors: (Constant), Sertifikasi ISO 9001, Leverage, Profitabilitas, Cakupan Operasional, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Nilai DW sebesar 1,022 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 99 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 5, maka Durbin-Watson akan didapat nilai dl sebesar 1,589 dan du sebesar 1,757. Dapat di ambil kesimpulan bahwa : $dw < 4-du$, yaitu artinya dw (1,022) lebih kecil dari 4-du (2,978). Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif pada model regresi tersebut.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1



Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode grafik. Dari Grafik Scatter, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan

di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.171	.199		-5.875	.000
	Ukuran Perusahaan	.104	.016	.562	6.583	.000
	Leverage	.006	.003	.112	1.649	.102
	Profitabilitas	-.012	.018	-.044	-.685	.495
	Cakupan Operasional	.070	.029	.176	2.407	.018
	Sertifikasi ISO 9001	.092	.034	.213	2.710	.008

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$\text{CSR} = -1,171 + 0,104 + 0,006 - 0,012 + 0,070 + 0,092 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstan bernilai negatif sebesar -1,171. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika variabel independen dianggap bernilai konstan, maka nilai pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar -1,171.
2. Koefisien ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0,104. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai

pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami peningkatan 0,104.

3. Koefisien *leverage* bernilai positif sebesar 0,006. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila *leverage* mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami peningkatan 0,006.
4. Koefisien profitabilitas bernilai negatif sebesar -0,012. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami peningkatan 0,012.
5. Koefisien cakupan operasional perusahaan bernilai positif sebesar 0,070. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila cakupan operasional perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami peningkatan 0,070.
6. Koefisien sertifikasi ISO 9001 positif sebesar 0,092. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila sertifikasi ISO 9001 mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami peningkatan 0,092.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali: 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.606	.11129

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi ISO 9001, Leverage, Profitabilitas, Cakupan Operasional, Ukuran Perusahaan
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Pada tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi dengan nilai *R Square* untuk variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, cakupan operasional dan sertifikasi ISO 9001 diperoleh sebesar 0,626 hal ini berarti bahwa 62,6% dari pengungkapan corporate social responsibility dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 37,4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada table Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikasi ($\text{sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikasi ($\text{sig} > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.932	5	.386	31.191	.000 ^b
Residual	1.152	93	.012		
Total	3.084	98			

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

b. Predictors: (Constant), Sertifikasi ISO 9001, Leverage, Profitabilitas, Cakupan Operasional, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel Anova diperoleh F_{hitung} 31,191 dengan probabilitas 0,000. Nilai F_{tabel} yaitu 0,39. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ (31,191 > 0,39) atau $sig < 0,05$ (0,000 < 0,05), maka model regresi layak

4.3.4 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali. 2016)

Tabel 4.9

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.171	.199		-5.875	.000
Ukuran Perusahaan	.104	.016	.562	6.583	.000
Leverage	.006	.003	.112	1.649	.102
Profitabilitas	-.012	.018	-.044	-.685	.495
Cakupan Operasional	.070	.029	.176	2.407	.018
Sertifikasi ISO 9001	.092	.034	.213	2.710	.008

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

1. Hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,583 > 1,986) dengan signifikan $< 0,05$ (0,000 < 0,050) maka H1 diterima yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh terhadap tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Hasil untuk variabel Leverage (X2) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,649 < 1,986) dengan signifikan $> 0,05$ (0,102 > 0,050) maka H2 ditolak yang menyatakan bahwa Leverage tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3. Hasil untuk variabel Profitabilitas (X3) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (- 0,685 < 1,986) dengan signifikan > 0,05 (0,495 > 0,050) maka H3 ditolak yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Hasil untuk variabel Cakupan Operasional Perusahaan (X4) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,407 > 1,986) dengan signifikan < 0,05 (0,018 < 0,050) maka H4 diterima yang menyatakan bahwa Cakupan Operasional Perusahaan terdapat pengaruh terhadap tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
5. Hasil untuk variabel Sertifikasi ISO 9001 (X5) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,710 > 1,986) dengan signifikan < 0,05 (0,008 < 0,050) maka H5 diterima yang menyatakan bahwa Sertifikasi ISO 9001 terdapat pengaruh terhadap tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang berarti hipotesis pertama diterima. Berdasarkan hasil uji t ukuran perusahaan memiliki signifikan sebesar $0,000 < 0,050$ yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Nilai koefisien regresi positif dalam hasil hipotesis ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak juga aset yang dimiliki perusahaan yang artinya perusahaan tidak akan kekurangan jika melakukan kegiatan atau pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (CSR). Menurut Bestivano (2013) Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Hasil uji hipotesis ini sama halnya dengan penelitian yang dibuat oleh Bawono (2015) Muttakin, M.B., & Khan, A (2014); Lucyanda dan Siagian (2012); dan Siregar & Bachtiar (2010) mendukung adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan pelaporan CSR.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang berarti hipotesis kedua ditolak. Berdasarkan uji t *leverage* memiliki signifikansi sebesar $0,102 > 0,050$ yang artinya *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil hipotesis ini diperkuat dengan berdasarkan teori menurut Kinantika (2013) teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan CSR. Menurut Fitri dan Haryadi (2019) *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tingkat pengelolaan kewajiban (*leverage*) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan kewajiban atau modal yang berasal dari pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin besar pula risiko yang akan di tanggung.

Hasil uji hipotesis ini sama halnya dengan penelitian yang dibuat oleh Bawono (2015) ;Lucyanda dan Siagian (2012); dan Siregar & Bachtiar (2010) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* ini berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang berarti

hipotesis ketiga ditolak. Berdasarkan uji t profitabilitas memiliki signifikansi sebesar $0,495 > 0,050$ yang artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hubungan antara pengungkapan informasi sosial dan profitabilitas perusahaan merefleksikan asumsi bahwa kepekaan sosial membutuhkan gaya managerial yang baik sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat suatu perusahaan dapat memperoleh untung atau menguntungkan. Semakin besar *profit* yang berhasil diperoleh perusahaan maka akan semakin luas pula pengungkapan *csr* perusahaan tersebut. Menurut Ramadhan (2019) perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial, karena khawatir akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

Hasil uji hipotesis ini sama halnya dengan penelitian yang dibuat oleh Bawono (2015); dan Siregar & Bachtiar (2010) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* ini berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Siagian (2012) variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan dan masyarakat.

4.4.4 Pengaruh Cakupan Operasional Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa cakupan operasional perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang berarti hipotesis keempat diterima. Berdasarkan uji t cakupan operasional memiliki nilai signifikansi $0,018 < 0,050$ yang artinya cakupan operasional perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *csr*. Perusahaan yang memiliki ruang lingkup yang luas sampai ke luar negeri cenderung memiliki informasi lingkungan perusahaan yang lebih luas dan berkualitas karena untuk

mengakomodasi keinginan pemegang saham yang berada di luar negeri untuk memperoleh informasi lingkungan berkualitas yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab lingkungannya dengan baik juga untuk mengurangi ketidakpastian informasi yang diperoleh para pemegang saham terutama yang berada di luar negeri.

Hasil uji hipotesis ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawono (2015), menurut Bawono (2015) uji hipotesis yang dia lakukan dipenelitiannya berpengaruh negatif. Mungkin karena faktor sektor yang membuat perbedaan penilaian yang kami buat. Jika sebelumnya Bawono menggunakan perusahaan manufaktur, kini saya menggunakan perusahaan perbankan yang cakupan perusahaannya lebih luas dan banyaknya perusahaan yang multinasional dibanding perusahaan domestik.

4.4.5 Pengaruh Sertifikasi ISO 9001 Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa sertifikasi ISO 9001 berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang berarti hipotesis kelima diterima. Berdasarkan uji t sertifikasi ISO 9001 memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,050$ yang artinya sertifikasi ISO 9001 berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sertifikasi ISO 9001 ini mengenai tentang manajemen mutu yang berhubungan dengan pengembangan, produksi, instalasi dan pelayanan. ISO ini berpengaruh atas pengungkapan *csr* yang diungkapkan oleh perusahaan perbankan karena memang seharusnya sertifikasi ISO 9001 menjadi standar dalam International Organization for Standardization untuk perusahaan perbankan.(www.bi.go.id)

ISO ini bertujuan untuk meyakinkan konsumen, stakeholder dan orang-orang yang berkepentingan bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan standar yang telah di datur atau ditetapkan. ISO ini dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan internasional tentang manajemen penjaminan mutu produk/jasa yang dihasilkan. Dalam hal penelitian ini mengenai jasa yang dihasilkan karena

penelitian ini tentang sektor perbankan. Sistem manajemen ini mengacu pada apa yang perbankan lakukan untuk mengelola proses atau aktivitas, sehingga jasa pada perbankan memenuhi tujuan, contohnya tujuan lingkungan.

Hasil hipotesis ini sejauh saya membuat penilaian ini tidak ada yang menggunakan variabel ini. Nilai koefisien regresi positif dalam hasil hipotesis ini dapat diartikan bahwa sertikasi ISO 9001 berpengaruh atas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (*CSR*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, cakupan operasional perusahaan, dan sertifikasi ISO 9001 terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan perbankan di BEI untuk periode tahun 2015-2017. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan perbankan. Sebanyak 33 perusahaan selama tahun amatan. Dengan demikian sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 sampel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis SPSS versi 20 dan data yang digunakan penelitian ini adalah data berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui website BEI (www.idx.co.id). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan, Cakupan Operasional Perusahaan, dan ISO 9001 berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. *Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengecekan *annual report* telah dilakukan berulang-ulang kali untuk meminimalisir subjektifitas dalam penentuan item-item pengungkapan CSR. Namun tentu saja masih terdapat subjektifitas meskipun dalam jumlah yang tidak signifikan.
2. Penelitian ini hanya mengidentifikasi lima faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan karena keterbatasan waktu penelitian.
3. Pengungkapan CSR dapat berbunyi implisit sehingga dapat menyebabkan bias dalam penelitian.

5.3 Saran-Saran

Dengan melihat kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian yang berbeda contohnya seperti pada perusahaan transportasi.
2. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah sampel periode tahun *annual report* agar kualitas CSR dari tahun ketahun dapat diperbandingkan.
3. Serta disarankan agar menambah menambahkan variabel prediktor yang terkait dengan pengungkapan CSR, seperti kepemilikan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2017, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Andriyani, Nofa. 2018. Analisis Tingkat Kepuasan Kerja Karyawan Kontrak di PT.PLN (PERSERO) Sektor Pembangkitan Tarahan. IIB Darmajaya. Lampung.
- Bangun, Wilson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Bangun, Wilson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Budi Santoso Anton. 2013. Analisis Kepuasan Kerja Pegawai. Volume 1 no 10. Universitas Widyatama. Bandung.
- Donni Juni Priansa. 2018. Perencanaan dan Pengembangan SDM. Penerbit : Alfabeta Bandung.
- Hasibuan, Malayu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ketujuh Belas. Jakarta . Bumi Aksara.
- Herman, Irvan. 2016. Analisis Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Tenaga Paramedis Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Ahmad Yani Pekanbaru. Riau.
- Imanda Nurul Sabilla, Endang Prihatini Aprianti, Shinta Dewi Reni. 2011. Analisis Tingkat Kepuasan Kerja karyawan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Linda, Windayanti. 2018. Pengaruh Kompensasi Non Finansial, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Volume 3. Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Indonesia.

Lupiyoadi, Rambat. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Manskura Aidil, Eliza, Tarumun Suardi. 2017. *Analisis Kepuasan Kerja Karyawan di PT Perkebunan Nusantara V Kebun SEI Rokan Kecamatan Pagar antapatah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. Volume 19 no 1. Universitas Riau. Pekanbaru.

Rivai Veithzal Zainal. 2015. *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Perusahaan*; Raja Grafindo Persada. Bandung.

Sanusi, Anwar. 2017. *Data Primer Sekunder*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*; Penerbit CV Alfabeta, Bandung.

Sumber lain:

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/65109/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/9007/Bab%202.pdf?sequence=10>

http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/2010/5/128600027_File5.pdf

<http://chandrabayuu.blogspot.com/2014/03/promosi-jabatan.html>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/48869/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>

<http://eprints.umm.ac.id/35178/3/jiptummpp-gdl-bintiwinar-48273-3-babii.pdf>

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

No	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Prahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank Century Interinvest Corp Tbk
16	BDMD	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Eksekutif Internasional Tbk
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Jawa barat Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk

28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nasionalnobi Tbk
41	PNBN	Bank Panin Inonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2

Daftar Indikator Pengungkapan CSR

KATEGORI		CHECKLIST
Lingkungan		
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.	
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.	
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.	

4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengelolaan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.	
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.	
6	Penggunaan material daur ulang	
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.	
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.	
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.	
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.	
11	Pengelolaan limbah.	
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.	
13	Perlindungan lingkungan hidup.	
Energi		
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.	
2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.	
3	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.	
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.	
5	Peningkatan efisiensi energi dan produk.	
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.	
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.	

2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.	
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.	
4	Mentaati peraturan standar kesehatan dengan keselamatan kerja	
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.	
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.	
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.	
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.	
Lain-lain Tentang Tenaga Kerja		
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita / orang cacat	
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita / orang cacat dalam tingkat managerial.	
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita / orang cacat dalam pekerjaan.	
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.	
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	
6	Memberikan bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.	
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.	
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.	
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.	

10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.	
11	Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun.	
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.	
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.	
14	Mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada.	
15	Mengungkapkan disposisi staff dimana staff ditempatkan	
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.	
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misalnya penjualan per tenaga kerja.	
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.	
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.	
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan keputusan dan motivasi kerja.	
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.	
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.	
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	
25	Melaporkan gangguan dan aksitenaga kerja.	
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksitenaga kerja dinegosiasikan.	
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum.	
28	Informasi reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.	

29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	
Produk		
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasan.	
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.	
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan.	
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen.	
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.	
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan / kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.	
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.	
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya, ISO 9000).	
Keterlibatan Masyarakat		
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni.	
2	Tenaga kerja paruh waktu (<i>part-time employment</i>) dari mahasiswa/pelajar.	
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	
4	Membantu riset media.	
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.	

6	Membiayai program beasiswa.	
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.	
8	Mensponsori kampanye nasional	
9	Mendukung pengembangan industri lokal	
Umum		
1	Pengungkapan tujuan / kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	
2	Informasi hubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebut di atas.	
Total yang diungkapkan		
Total yang diharapkan diungkapkan		

Sumber: Sembiring, 2005



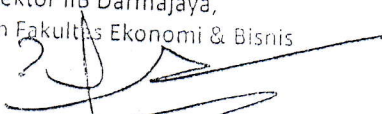
SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18

Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan : 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
- Menimbang : 1. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
2. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan
- Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

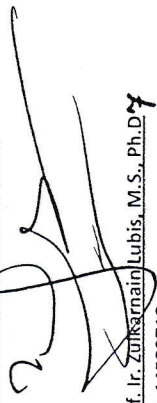
Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
 Nomor : SK.0608/DMI/DFEB/BAAK/XII-18
 Tanggal : 08 Februari 2019
 Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	INES MUHARROMAH FATMASARI	1512120211	PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR), SHARIA GOVERNANCE DAN ZAKAT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH	Delli Maria, SE., M.Sc
2	MISYA ANANDA	1512120229	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, CAKUPAN OPERASIONAL PERUSAHAAN, DAN SERTIFIKASI ISO 9001 TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017)	Dedi Putra, SE., M.Sak
3	CINDY VILIANA PAULUS	1512120023	PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017)	Yaumul Khoiriyah, SE., M.Sak
4	ANA KASIANI	1512120225	PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PRUDENCE PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017	

Keterangan : ** Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IIB Darmajaya
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


 Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
 NIK. 14580718